



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING KELAS IV SDN 29 MARANA KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS

Nurhikma¹, Nurhaeda², Nismawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nhikma100@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7303@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa

Email: nismawati12@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Ipsas melalui penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 29 Marana. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang dilakukan selama 1 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning peserta didik kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros mengalami peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran Ipsas, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan siklus I dan siklus II pada setiap tindakan. Keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN. 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros pada siklus I dengan skor rata-rata yaitu 62,95 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,32 Hal ini berarti, siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar 20,37%. Saran penelitian yaitu disarankan kepada guru agar model pembelajaran Discovery Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya di sekolah dasar.

Key words:

Keaktifan Belajar,

Pembelajaran Discovery

Learning

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada keaktifan belajar peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:51) implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik meliputi keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran. E. Mulyasa (2002:32) mengungkapkan bahwa keberhasilan dan kualitas suatu pembelajaran apabila seluruh atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya kesulitan dari segi interaksi dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Masalah tersebut bisa terjadi karena kurangnya minat belajar peserta didik, intelegensi dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda atau materi yang disampaikan oleh guru tidak jelas, baik dari segi suara, tulisan maupun juga dikarenakan guru kurang profesional dalam menggunakan model pembelajaran. Salah satu indikator kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Pada umumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu memanfaatkan model pembelajaran yang tepat.

Hal ini juga dirasakan oleh guru pada SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros, dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat banyak permasalahan yaitu peserta didik cenderung bosan dalam proses pembelajaran, mereka kurang bergairah, tidak terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik cenderung pasif hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan materi pelajaran dari peserta didik.

Untuk menyikapi hal diatas maka guru perlu merancang pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian masalah yang terbimbing dalam pembelajaran. Masalah yang disajikan dalam model pembelajaran Discovery Learning ini adalah masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari peserta didik.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Menurut Martinis Yamin (2007:82) belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk

membangun pengetahuan dan dalam dirinya. Siregar, dkk. (2010:97) menjelaskan bahwa aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran, yaitu guru harus menciptakan suasana se demikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat. Menurut Rusman (2011:324) pembelajaran yang aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa secara langsung akan membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai sebagai individu yang sedang belajar. Siswa tentu akan dapat menemukan konsep atau gambaran mengenai apa yang sedang ia pelajari, sehingga ia akan lebih memahami dan mengerti materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Ips melalui Model Pembelajaran Discovery Learning kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan pelaksanaannya selama dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua merupakan rangkaian kegiatan yang selalu saling berkaitan. Dalam artian bahwa pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mengalami peningkatan keaktifan belajar secara kognitif dalam pembelajaran Ips yakni perubahan wujud zat, penulis menetapkan target keberhasilan penelitian secara keseluruhan berdasarkan pada persentase jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan keaktifan belajar (≥ 70) yakni 75-85% peserta didik dengan range keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Penelitian

Presentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran	Tingkat Keberhasilan
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang baik

0-20%

Tidak Baik

(Eko Putro Widoyoko, 2009)

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk keaktifan siswa kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan kurang kemudian dikategorikan ke dalam kategori meningkat dan tidak meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

Dari awal peneliti telah menetapkan bahwa untuk mengatasi masalah- masalah dalam aktifitas belajar peserta didik pada bab 2 perubahan wujud zat, alternatif pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning. Strategi pembelajaran Discovery Learning merupakan model strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian masalah yang terbimbing dalam pembelajaran Bab 2 perubahan wujud zat. Masalah yang disajikan dalam model pembelajaran Discovery Learning ini adalah masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Guru kurang memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, Salah satu indikator kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Pada umumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu memanfaatkan model pembelajaran yang tepat.

Rendahnya aktifitas peserta didik terhadap pembelajaran disebabkan oleh berbagai masalah yang bersumber dari peserta didik, guru, alat/media pembelajaran dan lingkungan di sekolahnya. Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik antara lain: a. faktor anak didik meliputi: 1) IQ yang kurang baik, 2) aktifitas belajar yang kurang, 3) tidak ada motivasi dalam belajar. b. faktor sekolah meliputi: 1) guru yang tidak berkualitas, 2) suasana sekolah yang kurang menyenangkan, 3) Perpustakaan belum lengkap. c. faktor keluarga meliputi: 1) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, 2) suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin membuat anak akan dapat belajar dengan baik (Pawestri, dkk: 2013). Faktor kesulitan belajar peserta didik juga berdampak pada hasil belajar peserta didik dan rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan tindakan kelas siklus I dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer pada kelas IV SDN 29 Marana untuk mendiskusikan hal-hal yang akan dilaksanakan selama siklus I. Perencanaan tindakan kelas siklus I dilakukan dengan meninjau permasalahan-permasalahan yang telah disimpulkan dari dialog awal dan observasi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada pelaksanaan siklus I

- 2) Menyiapkan daftar hadir peserta didik
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan buku sumber dan alat peraga
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 6) Menyiapkan pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas
- 7) Menyiapkan soal untuk evaluasi siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 pukul 07.30-09.15. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SDN 29 Marana. Guru bertindak sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh pamong, sedangkan peserta didik kelas IV SDN 29 Marana yang menerima tindakan.

Pada tahap pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, memotivasi peserta didik dan menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- 1) Peneliti mengadakan persentasi terhadap kehadiran peserta didik.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan materi sesuai Modul Ajar.
- 4) Peneliti memberikan tugas kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan
- 5) Peneliti memberikan skor pada masing-masing peserta didik.

Peneliti mengamati jalannya pelaksanaan pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disepakati bersama dengan guru pamong. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan proses refleksi, evaluasi, dan revisi. Peneliti mencatat hasil dari pengamatan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi, dengan berpedoman lembar observasi dan catatan lapangan.

Pada penelitian tindakan pembelajaran menggunakan strategi Discovery Learning. Proses pembelajaran dengan strategi ini dibagi dalam 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Data masing-masing kegiatan diuraikan singkat di bawah.

Tindak Mengajar

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin 24 Juli 2023 pada pukul 07.30-09.15 WIB dengan

menerapkan strategi Discovery Learning. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru juga mengkondisikan suasana pembelajaran agar lebih tenang dan mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan belajar.

Guru menyampaikan materi pokok pelajaran Ips Bab 2 tentang perubahan wujud zat. Guru menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan mengaitkan materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi pembelajaran dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, Guru menyampaikan materi perubahan wujud zat. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan. Lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut berisi pengelompokan contoh perubahan wujud zat sesuai dengan sifatnya. Guru mengamati, membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan guru. Setelah selesai, beberapa peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pekerjaan mereka dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan serta membandingkan hasil kerjanya.

Setelah beberapa peserta didik selesai mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan secara garis besar tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru menyarankan untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Tindak Belajar

Secara umum, penerapan strategi Discovery Learning sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran didalam kelas sudah bisa dikendalikan gurue dan berjalan secara kondusif dan efektif. Sebagian besar peserta didik sudah mulai terbiasa dengan diterapkannya strategi Discovery Learning pada saat pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah melakukan semua rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Mereka sudah paham apa yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran

Peserta didik yang mampu melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan aktif pada

siklus II mengalami peningkatan berdasarkan lembar observasi peserta didik sebanyak 6 peserta didik (100%) berkriteria baik, 4 peserta didik mengalami peningkatan (67%) dan 2 peserta didik (33,00%) stabil sedangkan berdasarkan kriteria aspek penilaian indikator dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning juga mengalami peningkatan sebagai berikut : aspek pemberian stimulus atau ransangan sebesar 83,33 %, aspek mengidentifikasi masalah sebesar 83,33%, aspek mengumpulkan data sebesar 77,77%,

aspek pengolahan data sebesar 83,33% aspek pembuktian sebesar 72,22% aspek generalisasi sebesar 88,88% berdasarkan hasil diatas dapat diamati bahwa dalam siklus II sudah mengalami peningkatan, dimana semua berada pada kategori baik dengan rincian 4 peserta mengalami peningkatan dan 2 peserta didik stabil pada kategori baik.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah akhir pembelajaran yaitu pada hari senin 31 Juli 2023. Peneliti dengan guru kelas IV SDN 29 Marana mendiskusikan hasil observasi, catatan lapangan dan data-data lain yang diperoleh sebagai hasil akhir dari penelitian.

Beberapa hal yang diperoleh dari tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan model pembelajaran Discovery learning berjalan lancar dan optimal
- 2) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Modul Ajar tindakan siklus II
- 3) Aktivitas belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan oleh peneliti
- 4) Peserta didik mengamati objek yang ditampilkan guru pada siklus ke II ini masih stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%
- 5) Peserta didik memberikan tanggapan mengenai objek yang ditampilkan guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori kurang menjadi

kategori baik, data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,67%, 2 orang peserta didik mengalami peningkatan sebesar 33,33%, 2 orang peserta didik stabil sebesar 33,33% dan 2 peserta didik yang masih belum memberikan tanggapan mengenai objek yang ditampilkan yaitu sebesar 33,33%.

- 6) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dan masih ada 1 peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan persentase 16,67%
- 7) Peserta didik mengumpulkan agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik sudah melakukan dengan baik dengan presentase 83,33% dengan 1 orang peserta didik masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 16,67%
- 8) Peserta didik memilih salah satu agenda masalah yang telah dididentifikasi pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik sudah melakukan dengan baik dengan presentase 100% dengan 1 orang peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16,67%
- 9) Peserta didik merumuskan agenda masalah yang dipilih kedalam bentuk hipotesis pada siklus II stabil berada pada kategori cukup, data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 66,67% dan 2 orang masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu 33,33%
- 10) Peserta didik melaksanakan tata cara pengumpulan informasi terkait dengan masalah yang diajukan sesuai dengan petunjuk guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori kurang menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dan 1 orang peserta didik belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 16,67%
- 11) Peserta didik mengumpulkan informasi pada siklus II berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dan 1 orang peserta didik belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 16,67%
- 12) Peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan pada siklus II stabil berada pada kategori cukup, data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,66% dan 2 orang peserta didik belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 33,33%

- 13) Peserta didik mengklasifikasikan data yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori cukup menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%, 2 orang peserta didik mengalami peningkatan yaitu 33,33% dan 4 orang peserta didik stabil yaitu sebesar 66,66%
- 14) Peserta didik mendiskusikan data yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori cukup menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33%, 1 orang mengalami peningkatan yaitu 16,67% dan 1 orang masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu 16,67%
- 15) Peserta didik merumuskan jawaban yang relevan dari hasil diskusi dengan orang tua pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%
- 16) Peserta didik melakukan uji coba sendiri untuk membuktikan hipotesis pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori kurang menjadi kategori cukup, dari data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,66%, 2 orang peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 33,33% dan 2 orang tidak mengalami peningkatan atau masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 33,33%
- 17) Peserta didik melakukan pemeriksaan data dengan cermat pada siklus II stabil berada pada kategori baik, dari data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%
- 18) Peserta didik menyajikan data pada siklus II stabil berada pada kategori cukup, dari data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,66%, 2 orang peserta didik masih belum mampu menyajikan data sebesar 33,33%.
- 19) Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembuktian hipotesis pada siklus II stabil berada pada kategori baik, dari data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100% 1 orang mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,67%
- 20) Peserta didik menyampaikan kesimpulan di depan kelas pada siklus II mengalami peningkatan yang tadinya berada pada kategori kurang menjadi kategori cukup, dari data

yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,67 %, 1 orang peserta didik mengalami peningkatan yaitu 16,67% dan 2 orang masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 33,33%

21) Peserta didik memperhatikan penegasan guru tentang hasil kesimpulan pada siklus II stabil berada pada kategori baik, dari data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%.

Pembahasan

Pembahasan Tiap Siklus

Aktivitas belajar peserta didik SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros tergolong masih rendah, hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang bergairah dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung pasif, pembelajaran berjalan kurang efektif karena tidak terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik.

Pada tindakan siklus I peningkatan aktivitas belajar peserta didik sudah terlihat namun belum sesuai dari yang diharapkan karena masih ada 3 orang peserta didik (50%) yang aktivitas belajarnya berada pada kategori kurang, dan 1 orang peserta didik (66,66) yang aktivitas belajarnya berada pada kategori cukup, dan 2 orang peserta didik (33,33) berada pada kategori baik.

Adapun hasil observasi yang diperoleh pada siklus I adalah Peserta didik memberikan tanggapan mengenai objek yang ditampilkan guru berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi sebanyak 2 orang peserta didik dengan presentase 33,33%, Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru berada pada kategori kurang, data yang diperoleh sebanyak 3 orang peserta didik dengan presentase 50%, Peserta didik merumuskan agenda masalah yang dipilih kedalam bentuk hipotesis berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi terdapat 3 orang peserta didik, dengan presentase 50%, Peserta didik melaksanakan tata cara pengumpulan informasi terkait dengan masalah yang diajukan sesuai dengan petunjuk guru berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi terdapat 2 orang peserta didik dengan presentase 33,33% Peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi terdapat 3 orang peserta didik dengan presentase 50%, Peserta didik mengklasifikasikan data yang diperoleh berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi sebanyak 2 orang peserta didik dengan presentase 33,33%, Peserta didik mendiskusikan data yang diperoleh

berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi sebanyak 3 orang peserta didik dengan presentase 50%, Peserta didik melakukan uji coba sendiri untuk membuktikan hipotesis berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi sebanyak 2 orang peserta didik dengan presentase 33,33%, Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembuktian hipotesis berada pada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi sebanyak 3 orang peserta didik dengan presentase 50%, Peserta didik menyampaikan kesimpulan di depan kelas beradapada kategori kurang, data yang diperoleh dari observasi terdapat 3 orang peserta didik dengan presentase 50%

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah, peserta didik belum sepenuhnya melakukan setiap kegiatan pada proses pembelajaran hal ini disebabkan karena peserta didik masih bingung dengan kegiatan yang mereka akan lakukan pada proses pembelajaran

Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dari data yang diperoleh tentang aktivitas belajar peserta didik sebanyak 2 orang peserta didik (33,33) berada pada kategori cukup.dan 4 orang peserta didik (66,66) yang kativitas belajarnya berada pada kategori baik dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang aktivitas belajarnya pada kategori kurang

Menurut Supriyanto (2014) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a.Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, b. Penerapan Discovery Learning berbasis dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, c. Penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dimaknai bahwa strategi Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada Ipas Bab 2 perubahan wujud zat

Dari lembar observasi diperoleh data sebagai berikut Peserta didik mengamati objek yang ditampilkan guru pada siklus ke II ini masih stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%, Peserta didik memberikan tanggapan mengenai objek yang ditampilkan guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori kurang menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,67%, 2 orang peserta didik mengalami

peningkatan sebesar 33,33%, 2 orang peserta didik stabil sebesar 33,33% dan 2 peserta didik yang masih belum memberikan tanggapan mengenai objek yang ditampilkan yaitu sebesar 33,33%.

Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dan masih ada 1 peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan persentase 16,67%, Peserta didik mengumpulkan agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik sudah melakukan dengan baik dengan presentase 83,33% dengan 1 orang peserta didik masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 16,67%, Peserta didik memilih salah satu agenda masalah yang telah diidentifikasi pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik sudah melakukan dengan baik dengan presentase 100% dengan 1 orang peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16,67%,

Peserta didik merumuskan agenda masalah yang dipilih kedalam bentuk hipotesis pada siklus II stabil berada pada kategori cukup, data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 66,67% dan 2 orang masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu 33,33%, Peserta didik melaksanakan tata cara pengumpulan informasi terkait dengan masalah yang diajukan sesuai dengan petunjuk guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori kurang menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dan 1 orang peserta didik belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 16,67%, Peserta didik mengumpulkan informasi pada siklus II berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dan 1 orang peserta didik belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 16,67%,

Peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan pada siklus II stabil berada pada kategori cukup, data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,66% dan 2 orang peserta didik belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 33,33%, Peserta didik mengklasifikasikan data yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori cukup menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%, 2 orang peserta didik mengalami peningkatan yaitu 33,33% dan 4 orang peserta didik stabil yaitu sebesar 66,66%, Peserta didik mendiskusikan data yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya

berada pada kategori cukup menjadi kategori baik, data yang diperoleh terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 83,33%, 1 orang mengalami peningkatan yaitu 16,67% dan 1 orang masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu 16,67%,

Peserta didik merumuskan jawaban yang relevan dari hasil diskusi dengan orang tua pada siklus II stabil berada pada kategori baik, data yang diperoleh terdapat terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%, Peserta didik melakukan uji coba sendiri untuk membuktikan hipotesis pada siklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada kategori kurang menjadi kategori cukup, dari data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,66%, 2 orang peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 33,33% dan 2 orang tidak mengalami peningkatan atau masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 33,33%,

Peserta didik melakukan pemeriksaan data dengan cermat pada siklus II stabil berada pada kategori baik, dari data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%, Peserta didik menyajikan data pada siklus II stabil berada pada kategori cukup, dari data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,66%, 2 orang peserta didik masih belum mampu menyajikan data sebesar 33,33%., Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembuktian hipotesis pada siklus II stabil berada pada kategori baik, dari data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100% 1 orang mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,67%,

Peserta didik menyampaikan kesimpulan di depan kelas pada siklus II mengalami peningkatan yang tadinya berada pada kategori kurang menjadi kategori cukup, dari data yang diperoleh terdapat 4 orang peserta didik dengan presentase 66,67 %, 1 orang peserta didik mengalami peningkatan yaitu 16,67% dan 2 orang masih belum mampu melakukan dengan baik yaitu sebesar 33,33%, Peserta didik memperhatikan penegasan guru tentang hasil kesimpulan pada siklus II stabil berada pada kategori baik, dari data yang diperoleh terdapat 6 orang peserta didik dengan presentase 100%

Pembahasan Antar Siklus

Aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros pada Ipas Bab 2 Perubahan wujud zat sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah. Hasil

tindakan kelas yang dilakukan dari sebelum diberikan tindakan sampai dengan pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengamati objek yang ditampilkan guru pada siklus ke I sebanyak 6 orang peserta didik (100%) dan tetap stabil pada siklus 2 yaitu sebanyak 6 orang peserta didik (100%)
- 2) Peserta didik memberikan tanggapan mengenai objek yang ditampilkan guru pada siklus I sebanyak 2 orang peserta didik (33,33%) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I sebanyak 3 orang (50%) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 4) Peserta didik mengumpulkan agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik (66,66%) pada siklus meningkat menjadi 5 orang peserta didik (83,33)
- 5) Peserta didik memilih salah satu agenda masalah yang telah diidentifikasi pada siklus I sebanyak 5 orang peserta didik (83,33) pada siklus II meningkat menjadi 6 orang peserta didik (100%)
- 6) Peserta didik merumuskan agenda masalah yang dipilih kedalam bentuk hipotesis pada siklus I sebanyak 3 orang peserta didik (50%) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 7) Peserta didik melaksanakan tata cara pengumpulan informasi terkait dengan masalah yang diajukan sesuai dengan petunjuk guru pada siklus I sebanyak 2 orang peserta didik (33,33) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 8) Peserta didik mengumpulkan informasi pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik (66,66%) pada siklus meningkat menjadi 5 orang peserta didik (83,33%)
- 9) Peserta didik menuliskan informasi yang didapatkan pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik (66,66%) pada siklus II tetap stabil sebanyak 4 orang peserta didik (66,66%)
- 10) Peserta didik mengklasifikasikan data yang diperoleh pada siklus I sebanyak 2 orang peserta didik (33,33%) pada siklus II meningkat menjadi 6 orang peserta didik (100)
- 11) Peserta didik mendiskusikan data yang diperoleh pada siklus I sebanyak 3 orang peserta didik (50%) pada siklus II meningkat menjadi 5 orang peserta didik (83,33%)
- 12) Peserta didik merumuskan jawaban yang relevan dari hasil diskusi dengan orang tua pada siklus I sebanyak 6 orang peserta didik (100%) pada siklus II tetap stabil sebanyak 6

orang peserta didik (100%)

- 13) Peserta didik melakukan uji coba sendiri untuk membuktikan hipotesis pada siklus I sebanyak 2 orang peserta didik (33,33%) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 14) Peserta didik melakukan pemeriksaan data dengan cermat pada siklus I sebanyak 6 orang peserta didik (100%) pada siklus II tetap stabil sebanyak 6 orang peserta didik (100%)
- 15) Peserta didik menyajikan data pada siklus I sebanyak 2 orang peserta didik (33,33%) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 16) Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembuktian hipotesis pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik (66,66%) pada siklus II meningkat menjadi 6 orang peserta didik (100%)
- 17) Peserta didik menyampaikan kesimpulan di depan kelas pada siklus I sebanyak 3 orang peserta didik (50%) pada siklus II meningkat menjadi 4 orang peserta didik (66,66%)
- 18) Peserta didik memperhatikan penegasan guru tentang hasil kesimpulan Pada siklus I sebanyak 6 orang peserta didik (100%) pada siklus II tetap stabil sebanyak 6 orang peserta didik (100%)

Dari data diatas dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros pembelajarn Ipas Perubahan wujud zat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Berlandaskan Hosnan (2014:282), discovery learning adalah model pengembangan kemampuan belajar aktif pada peserta didik agar bisa investigasi dan mendapatkan ilmu secara mandiri. Dengan belajar aktif ini peserta didik juga bisa dilatih berpikir secara analisis dan problem solving sehingga ilmu pengetahuan bisa bertahan lama dalam diri peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini, kepada Dosen DPL saya ibu Nurhaedah, kepada Guru Pamong saya ibu Nismawati dan khususnya untuk peserta didik kelas IV SDN 29 Marana dan seluruh warga Sekolah SDN 29 Marana Kab. Maros.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan model Pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS perubahan wujud zat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 29 Marana. Pembelajaran IPAS menggunakan model Discovery Learning peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan sederhana sebagai salah satu cara agar semua peserta didik terlibat aktif dan semangat dalam mengikuti Pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan kategori peserta didik sudah mencapai 100%

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Peserta didik kelas IV SDN 29 Marana Kab. Maros.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan :

1. Bagi peserta didik dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga siswa diharapkan memiliki kreativitas dan keaktifan belajar yang meningkat.
2. Bagi Guru dapat menerapkan model pembelajaran Discovery Learning sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran
4. Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasarn teori dalam penelitian yang menggunakan model Pembelajaran Discovery Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- A.M. Sadirman. (2004) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta <http://ofiick.blogspot.com/2012/11/m0del-pembelajaran-penemuan-terbimbing.html>
- Moh. Uzer Usman 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I.G.A.K. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*. In: *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-36. ISBN 9796818993
- Wilis Dahar, Ratna. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Jakarta